

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Gorontalo Utara merupakan kabupaten dalam Provinsi Gorontalo yang banyak melakukan pembangunan fisik terutama infrastruktur untuk pelayanan masyarakat. Pertumbuhan dan pembangunan kabupaten yang dinamis membutuhkan penyediaan fasilitas yang layak, memadai, terjangkau dan adil, serta pelayanan kepada publik yang semakin baik dan handal. Salah satu prasarana yang sangat penting dalam rangka menunjang aktivitas perekonomian masyarakat dan pertumbuhan wilayah adalah transportasi, karena sektor transportasi merupakan urat nadi distribusi barang dan mobilitas manusia.

Prasarana transportasi menjadi penting untuk dikembangkan di Kabupaten Gorontalo Utara karena perusahaan besar skala nasional bidang pertanian, perkebunan dan pertambangan membutuhkan mobilitas manusia dan distribusi barang yang relatif tinggi. Saat ini di Kabupaten Gorontalo Utara sudah ada fasilitas jalan yang menghubungkan antar wilayah dalam provinsi. Adanya fasilitas jalan tersebut diharapkan roda perekonomian masyarakat dapat meningkat, kebutuhan terhadap pelayanan transportasi darat yang memadai seiring dengan meningkatnya intensitas pembangunan di wilayah Kabupaten Gorontalo Utara.

Penataan fasilitas jalan di Kabupaten Gorontalo Utara memerlukan proses perencanaan yang benar-benar sesuai dengan kriteria-kriteria teknis di bidang jalan secara umum dan merujuk kepada standar peraturan perundangan yang berlaku. Untuk itu diperlukan kajian teknis rencana pembangunan ruas jalan tersebut yang diawali dengan pra studi kelayakan, meliputi : kelayakan teknis, kelayakan sosial dan ekonomi, kelayakan finansial, serta kelayakan lingkungan. Untuk dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang kelayakan pembangunan ruas Jalan Pontolo - Molingkapoto dan untuk mengakomodir kebutuhan, keinginan masyarakat serta tuntutan dari peraturan yang ada, maka Pemerintah

Kabupaten Gorontalo Utara perlu melaksanakan Pekerjaan Pra Studi Kelayakan ruas Jalan Pontolo - Molingkapoto.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penyusunan laporan ini adalah :

1. Bagaimanakah kelayakan pembangunan ruas Jalan Pontolo-Molingkapoto, Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari aspek teknis ?
2. Bagaimanakah kelayakan pembangunan ruas Jalan Pontolo-Molingkapoto, Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari aspek ekonomi dan finansial ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan berlandaskan pada perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penulisan laporan ini adalah :

1. Menganalisis kelayakan pembangunan ruas Jalan Pontolo-Molingkapoto, Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari aspek teknis.
2. Menganalisis kelayakan pembangunan ruas Jalan Pontolo-Molingkapoto, Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari aspek ekonomi dan finansial.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penyusunan proposal tugas akhir ini meliputi :

### **1.4.1 Lingkup Wilayah/Lokasi**

1. Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini meliputi areal yang akan dilalui oleh ruas Jalan Pontolo-Molingkapoto, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo.
2. Pra studi kelayakan yang di tinjau hanya pada aspek teknis, aspek ekonomi dan finansial.
3. Metode yang digunakan untuk pengolahan dan analisis kelayakan ekonomi yaitu, *Benefit Cost Ratio (B/C-R)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate Of Return (IRR)*.

### **1.4.2 Lingkup Materi**

Lingkup materi dalam menganalisis pembangunan ruas Jalan Pontolo-Molingkapoto adalah :

#### 1. Aspek teknis.

Ada beberapa tahapan dalam menganalisis aspek teknis :

- a. Lalulintas
- b. Topografi
- c. Geometri
- d. Geologi dan geoteknik
- e. Perkerasan jalan
- f. Hidrologi dan drainase
- g. Struktur jembatan

Tahapan-tahapan untuk aspek teknis ini dianalisis tidak secara mendalam dan mendetail, hanya garis besarnya saja.

#### 2. Aspek ekonomis dan finansial.

Untuk aspek ekonomis terdiri dari tahapan-tahapan :

- a. Biaya-biaya proyek
  - 1) Biaya pengadaan tanah
  - 2) Biaya administrasi dan sertifikasi
  - 3) Biaya Perancangan
  - 4) Biaya konstruksi
- b. Biaya supervisi
- c. Komponen Bukan Biaya Proyek
- d. Nilai sisa konstruksi

Untuk aspek finansial terdiri dari tahapan-tahapan :

- a. Penghematan Biaya Operasional Kendaraan
- b. Penghematan Nilai Waktu Perjalanan
- c. Penghematan Biaya Kecelakaan
- d. Penghematan Dalam Pemeliharaan Jalan

## 1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang Pra Studi Kelayakan Pembangunan Jalan Ruas Pontolo – Molingkapoto, Kabupaten Gorontalo Utara ini belum pernah dilakukan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif yang difokuskan pada kelayakan pembangunan ruas jalan tersebut. Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Kesimpulan
1	M. Abdus Somad Muslim, 2009	Studi Kelayakan Pelebaran Jalan Ruas Lamongan – Mojokerto STA 2+250 s/d STA 30+000	Menganalisa kelayakan pelebaran jalan pada ruas Lamongan-Mojokerto STA 2+250 s/d STA 30+000 ditinjau dari segi teknik lalu lintas dan ekonomi transportasi.	Analisa yang akan dihitung antara lain analisa tingkat kinerja jalan berupa nilai Derajat Kejenuhan (DS), analisa perhitungan penghematan Biaya Operasional Kendaraan, analisa perhitungan Benefit Cost Ratio, analisa perhitungan Net Present Value dan analisa perhitungan First Year Rate of Return	kelayakan pelebaran jalan ruas Lamongan-Mojokerto ditinjau dari segi teknik lalu lintas, jalan tersebut belum layak untuk dilakukan pelebaran dikarenakan jalan eksisting pada tahun 2030 belum begitu mengalami kejenuhan. sedangkan dari hasil analisa ekonomi dengan penghematan BOK sebesar Rp. 251.388.621.021,76, didapatkan nilai Benefit Cost Ratio sebesar 1.29, nilai Net Present Value sebesar Rp. 21.539.284.295,24- dan nilai First Year Rate Of Return sebesar 1,40% (FYRR < 8%), Sehingga kelayakan pelebaran jalan ruas Lamongan-Mojokerto ditinjau dari segi ekonomi transportasi, jalan tersebut layak dibangun akan tetapi akan lebih layak lagi apabila pelebaran jalan dilakukan pada tahun 2015. Karena pada tahun 2015 nilai FYRR < 10,80%.

Lanjutan tabel 1.1

No	Nma Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Kesimpulan
2	R. Marlin Sari Badriah, 2003	Analisis Kelayakan Proyek Jembatan Dan Jalan Layang Pasupati Bandung	Menganalisis Kelayakan Mengenai Aspek Lingkungan Dan Aspek Ekonomi Dari Perencanaan Pembangunan Jembatan Dan Jalan Layang PASUPATI Yang Merupakan Proyek Publik	Dari data-data tersebut analisis aspek lingkungan yang dilakukan yaitu analisis pengadaan tanah berdasarkan KEPPRES No.55 Tahun 1993 dan JUKLAK nya, dan analisis dampak proyek tahap pra konstruksi, konstruksi dan pasca konstruksi. Sedangkan aspek Ekonomi dianalisis berdasarkan Metode rasio manfaat terhadap Biaya	Analisis aspek lingkungan menunjukkan pelaksanaan pengadaan tanah pada proyek PASUPATI sesuai dengan KEPPRES No. 55 Tahun 1993 dan JUKLAKnya, dan dampak positif adanya proyek PASUPATI sangat penting dalam mengurangi masalah kemacetan, relokasi penduduk ketempat layak huni, dan perbaikan kondisi lingkungan sepanjang tapak proyek terutama lembah Cikapundung. Analisis ekonomi menghasilkan $B/C = 4,0071 > 1$ , Jadi proyek PASUPATI Layak dibangun baik dari segi lingkungan maupun ekonomi.
3	Ahlandi, 2014	Evaluasi Manfaat Pembangunan Jalan Paya Tumpi – Paya Ilang Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah	Mengevaluasi Manfaat Ekonomi Pembangunan Kedua Jalan Dan Pada Jalan Alternatif	Metode yang digunakan pada evaluasi manfaat ekonomi adalah analisa biaya dan kelayakan ekonomi serta mengali persepsi stakeholder terhadap manfaat jalan alternatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendaraan yang melintas pada jalan eksisting dan alternatif</li> <li>2. Kecepatan dan waktu tempuh pada jalan alternatif dan jalan eksisting</li> <li>3. Selisih BOK untuk jalan alternatif dengan jalan eksisting</li> <li>4. Berdasarkan evaluasi ekonomi pembangunan jalan alternatif pada tahun ke 18 analisa sudah memenuhi standar kelayakan ekonomis</li> <li>5. Bagi masyarakat dan pengguna jalan, pembangunan jalan alternatif sangat bermanfaat dan dibutuhkan sebagai jalan penghubung antar kabupaten di wilayah tengah mulai dari Kabupaten Bireuen, Bener Meriah, Gayo Lues dan Aceh Tenggara serta Nagan Raya</li> </ol>